

BAB I

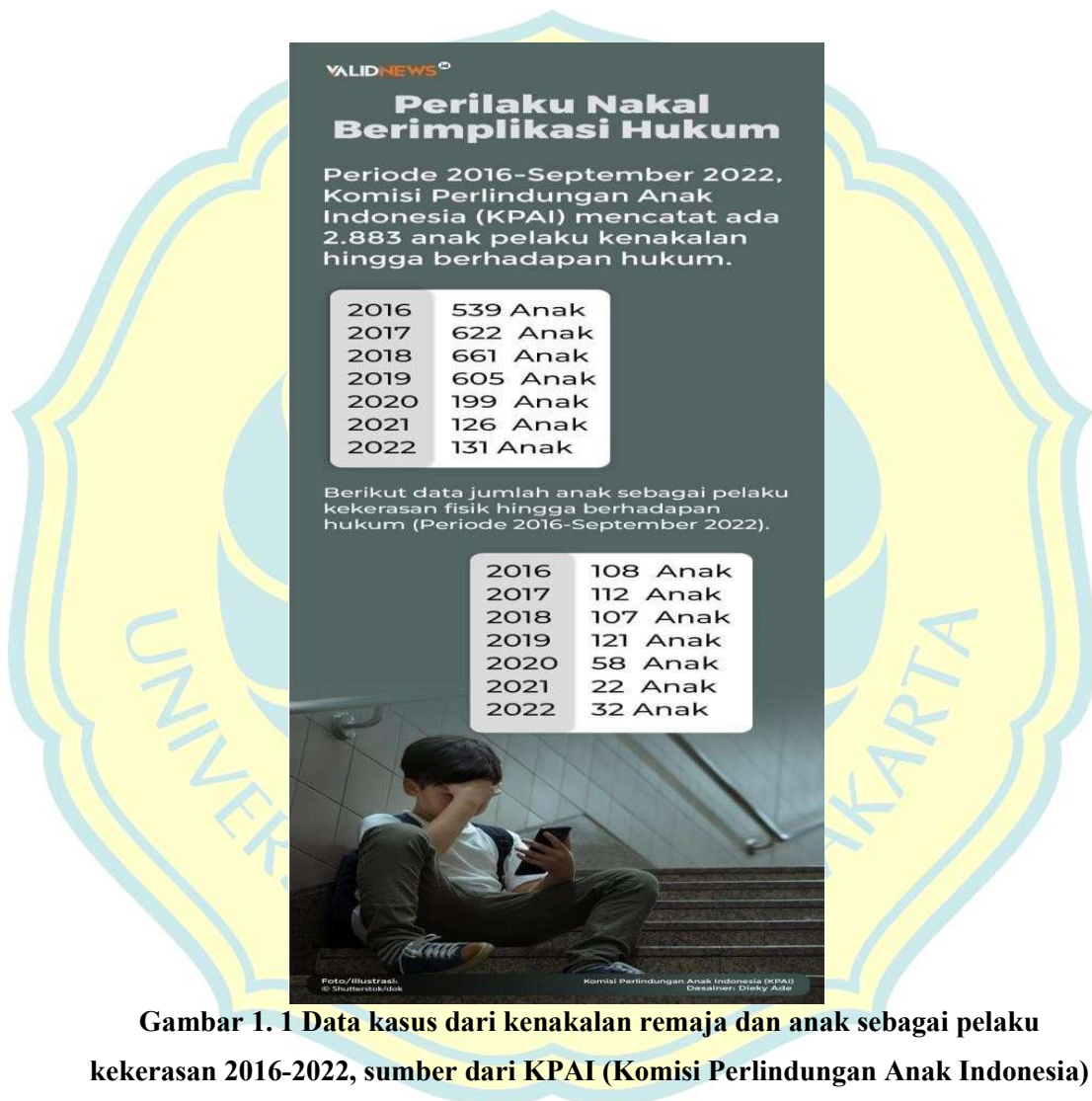
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, dan menguasai perkembangan teknologi merupakan hal yang penting untuk semua orang dan penting bagi masa depan suatu negara (Kanematsu & Barry, 2016). Dengan demikian, dukungan dan peran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan global pesatnya perkembangan teknologi informasi. Gelombang besar dunia digital saat ini tak terbendung lagi, yang menghantarkan siapapun yang dapat memanfaatkannya dengan baik namun tak jarang dapat menghancurkan martabat seseorang dengan berbagai cara. Ketidakhahaman manusia pada dunia digital membuat berbagai penyalahgunaan media digital terjadi di level personal, sosial dan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu tantangan bagi para pelaku pendidikan di Indonesia (Harian Jurnal Asia, 2016). Keadaan kehidupan pada abad 21 ini sangat penuh tantangan dan persaingan. Hal ini sangat berdampak antara lain pada tingkat depresi yang tinggi disamping tersedianya peluang bagi yang memiliki kompetensi hidup, serta memiliki multiliterasi yang menguatkan kapasitas fisik, mental, serta intelektual siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menghadapi tantangan abad 21 tersebut. (Daryanto & karim, 2017).

Sedangkan di Indonesia sendiri masih terdapat kasus penurunan karakter anak bangsa. Menurut siaran berita Kompasiana [Maraknya Kenakalan Remaja di Indonesia serta Solusi Mengatasinya - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/2023/01/07/7-remaja-di-gunung-kidul-jogjakarta-dan-72-remaja-yang-hendak-tawuran), di tahun 2023 ini terdapat beberapa kasus kenakalan remaja seperti Perang Sarung yang dilakukan oleh 7 remaja di Gunung Kidul, Jogjakarta, dan 72 Remaja yang hendak tawuran

di Tangerang, serta Klitih atau aksi kejahatan jalanan yang dilakukan oleh remaja di Jogjakarta dan belasan tawuran terjadi di Jakarta Pusat. Pelaku tawuran sebagian besar anak-anak atau pelajar yang masih duduk dibangku SMP, SMA dan SMK, dalam berita <https://www.rri.co.id/daerah/307341/juli-2023-belasan-tawuran-terjadi-di-jakarta-pusat>.



Gambar 1. 1 Data kasus dari kenakalan remaja dan anak sebagai pelaku kekerasan 2016-2022, sumber dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia)

Berbagai kebijakan pembelajaran yang dibuat pemerintah, seperti program PKK (Penguatan Pendidikan Karakter) pada tahun 2017 namun ternyata masih ada kasus kekerasan terjadi dalam lingkungan sekolah. Sesuai dalam rencana strategis pada tahun 2020-2024 yang terdapat dalam peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan 6 profil utama sebagai berikut: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. Menurut (Wijayanti et al., 2022) kurikulum merdeka dalam program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapkan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, Profil Pelajar Pancasila dapat mewujudkan dengan pendidikan karakter bagi siswa sejak dini. Pendidikan karakter ini harus ditanamkan mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi. Penguatan pendidikan karakter diterapkan pada tri pusat pendidikan, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mewujudkan pelajar Pancasila.

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang termaktub di dalam dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, jiwa, hati, kepribadian, perilaku, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat dan berbudi pekerti. Karakter telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan

sifat-sifat bawaannya. Pada makna luasnya, tumbuh kembangnya karakter seseorang terbentuk dari potensi diri yang dibawa dari lahir (sifat biologis). Sedangkan pada makna sempitnya, tumbuh kembangnya karakter seseorang terbentuk melalui hasil perpaduan antara faktor biologis dengan faktor lingkungan. Karakter dapat dibentuk melalui proses belajar yaitu melalui proses pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat (Utomo et al., 2021). Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seorang, karakter merupakan kekuatan batin. *intelligible*, yakni tabiat yang dipengaruhi oleh kematangan berfikir.

Dalam Penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa secara teknis harus dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah serta berbasis masyarakat. Diantara PPK berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21, dan yang paling utama mampu menjalankan 4C yaitu kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*). Sedangkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah berupa kegiatan literasi. Daryanto & Karim (2017) juga berpendapat kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Olehkarena itu berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerjasama antar komunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan yakni Sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah adalah melakukan manajemen yang optimal. Tinggi rendahnya kapasitas

manajemen sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah menjadi penentu berkualitas atau tidaknya proses pendidikan yang dialami siswa di sekolah. Pada kenyataannya, sebagaimana yang diuraikan bahwa sekolah perlu

mengimbangi tuntutan zaman untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini, manajemen sekolah menjadi sebuah pencapaian tujuan-tujuan sekolah secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan di sekolah.

Manajemen sekolah dilakukan untuk mengupayakan dalam penyediaan kondisi sekolah yang sesuai dengan tujuan sekolah yang efektif. Maka ukuran atau taraf efektivitas manajemen sekolah yang dilakukan harus memperhatikan harus mendukung belajar anak dengan menyediakan serangkaian kegiatan layanan pendidikan untuk memfasilitasi siswa memperoleh karakter dan capaian pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan, salah satunya adalah menciptakan siswa yang berkarakter. Oleh karena itu, di dalam proses pendidikan itu tidak hanya usaha mentransfer pengetahuan semata, tetapi menekankan pada penanaman nilai dan karakter pada diri seseorang. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut (Cahyono, 2015). Dengan demikian karakter menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa.

Jika dikaitkan dengan masalah-masalah pendidikan karakter yang muncul menimbulkan sekolah-sekolah yang ada di Jakarta menggunakan sekolah yang berbasis Boarding atau lebih dikenal dengan *Boarding School*. Secara gramatikal bahasa, *Boarding School* terdiri dari dua kata yaitu boarding dan school. Boarding berarti asrama dan school berarti sekolah. Sekolah berbasis boarding dianggap mampu mencetak anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religius, sederhana, dan mandiri. Sekolah berbasis boarding merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan berbagai kecerdasan sebagai upaya pembentukan *multiple intelegence* siswa agar memiliki kemampuan intelektual (fikir), kemampuan moralitas (zikr dan qalb),

dan kemampuan untuk melakukan sesuatu atas dasar keterampilan (amal) serta profesionalitas (Purwoko, 2021). *Boarding School* megkombinasikan tempat tinggal para siswa yang jauh dari rumah dan keluarga dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran tertentu.

Dalam kamus bahasa Arab, *Boarding School* berarti madrasah dakhiliyyah, sekolah yang menyediakan fasilitas makan dan tidur dalam waktu yang lama secara teratur. (Yayan Rakhtikawati, 2021). Menurut Baktiar menyatakan bahwa *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Boarding School adalah solusinya. Dalam menghadapi persaingan, sekolah tentunya harus memiliki strategi pengelolaan inovatif yang berbeda dengan sekolah lain. Inovasi adalah sebuah terobosan yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam mengelola baik karyawannya maupun proses pelaksanaannya, dimana bertujuan untuk mencapai cita-cita yang telah direncanakan yang tertuang didalam visi dan misi.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rimawati Septyaningsih (2020) menjelaskan bahwa kehadiran *Boarding School* di Indonesia menjadi model pendidikan yang efektif dalam mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai moral pada siswa. Sehingga, anak akan menjadi lebih tahu tentang nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan, serta kasih sayang sebagai nilai universal yang dimiliki agama. “Namun pada kenyataannya di *Boarding School* masih ada kekerasan yang tidak dibarengi dengan pengawasan yang maksimal dari pihak sekolah” kata Rimawati “Walau tidak pada semua *Boarding School*, jika hal tersebut dibiarkan maka akan berkembang dan dapat mengakibatkan krisis moral pada siswa”. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah dalam upaya penanaman karakter pada siswa, sehingga diharapkan para pelajar di Indonesia dapat berkembang dengan baik sebagaimana mestinya. Apabila generasi penerusnya memiliki karakter dan budi pekerti yang baik, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan

meningkat.

Dengan adanya sistem pembelajaran *Boarding School* pembentukan karakter siswa memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Di samping itu, para siswa akan mampu beradaptasi sebagai pribadi maupun masyarakat dalam lingkup kecil. Di samping itu, pendidikan karakter melalui sistem *Boarding School* bertujuan membentuk manusia yang tangguh, memiliki moral yang baik, mulia, toleransi, mampu berkembang secara dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana hasil observasi ke sekolah yang dilakukan yaitu SMAIT Buahati Islamic School mempunyai keunggulan dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif serta pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan mata pelajaran yang khas dengan target hafalan 15-30 Juz. Yang membuat peneliti tertarik meneliti di SMAIT Buahati Islamic School karena pembentukan karakter salah satu keunggulannya, dengan adanya agenda ICB (*Islamic Culture Building*) tiap pekan, Keputrian tiap pekan, Pembacaan Al-Matsurat bersama tiap pagi, Pembacaan Surat Al-Kahfi tiap hari Jumat, Pembelajaran Al-Qur'an seminggu 4 hari, Kegiatan Literasi tiap hari Rabu, *Sharing Class* bersama wali kelas tiap hari Selasa, *LDKS* (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) dan Kajian Pekan Asrama, dan juga SMAIT Buahati terdapat *full day* dan *boarding*. Siswa bebas memilih untuk mengikuti *full day* atau *boarding*. SMAIT Buahati menyiapkan beasiswa khusus untuk siswa/I yang sudah menyelesaikan 30 juz. Khusus untuk anak beasiswa diwajibkan untuk tinggal di asrama.

SMAIT Buahati Islamic School Kota Jakarta juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai dalam menunjang proses pendidikan anak. Seperti masjid, ruang kelas yang representatif, laboratorium, UKS, ruang ekstrakurikuler, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, asrama siswa, dan laboratorium.

Selain itu, SMAIT Buahati Islamic School menerapkan sistem yang

fleksibel, di mana siswa dapat memilih mengikuti program full day (pulang-pergi) atau boarding (tinggal di asrama), serta menyediakan beasiswa khusus bagi siswa yang berhasil menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan syarat tinggal di lingkungan asrama.

Keunggulan lain terlihat dari status akreditasi A dengan nilai 94 (unggul) yang diperoleh sekolah, serta keberhasilan program tahfiz yang turut mengantarkan sejumlah alumni diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta melalui jalur prestasi hafalan Al-Qur'an.

SMAIT Buahati Islamic School Kota Jakarta memiliki ciri khas kurikulum:

1. Kurikuler
 - a. Kurikulum SMA Buahati Islamic School dikembangkan dari Kurikulum Nasional sesuai visi, misi, dan nilai-nilai keislaman
 - b. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Multiple Intellegences System* dan *Active Learning*
 - c. *Discovering Ability* sebagai proses penelurusan kompetensi dan bakat siswa untuk mengarahkan penjurusan dan pilihan profesi yang tepat

2. Unit Aktivitas

SMAIT Buahati Islamic School berbasis *multiple intellegences system*, unit aktivitas dirancang sebagai sarana aktualisasi minat dan bakat setiap siswa antarlain, seni, olahraga, dan bela diri, sains, *public speaking*, *leadership*.

3. *Character Building*

Pembangunan karakter mendapatkan perhatian utama sebagai upaya melahirkan siswa berkepribadian islami diarahkan pada: Memiliki Aqidah yang kuat, Kesadaran beribadah, Akhlak yang mulia, Kepemimpinan yang kuat dan Pembelajar sepanjang hayat.

4. Fokus Unggulan

- a. Tahfidzul Al-Qur'an, target lulusan memiliki hafalan 15 juz

- b. Bahasa Inggris, mampu berbahasa secara aktif
- c. Dapat masuk PTN melalui jalur khusus prestasi dan penghafal Qur'an

5. Kurikulum

SMAIT Buahati Islamic School menggunakan kurikulum K13 untuk kelas 12 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11 sesuai diknas. Kurikulum di asrama SMA IT Buahati Islamic School mengikuti kurikulum di sekolah, siswa mengikuti kegiatan sekolah seperti biasa siswa full day, setelah itu baru mengikuti kegiatan di asrama mulai waktu maghrib hingga berangkat sekolah.

Berikut adalah data siswa yang diterima di PTN, PTS yang beberapa masuk dengan jalur prestasi Al-Qur'an.

 SELAMAT DAN SUKSES 77 Siswa - 80 Penerimaan Kampus PTN dan PTLN Kelas 12 Angkatan 9 SMAIT Buahati Jakarta T.P 2025/2026		
 University of Queensland Lana Addina	 University of Auckland Lana Addina	 University of Groningen Lana Addina
 Universitas Indonesia 1. Jovian Muhammad Hannan 2. Muhammad Rakha Habi 3. Anyah Nur Azhar 4. Muhammad Roris Azmi 5. Alifan Rizki 6. Nurul Bashirah Khosyidulmahmud 7. Yuditina Firmansyah	 Universitas Brunei 1. Asyiah Nazrin Hanifah 2. Himmah Aliyah 3. Sayyid Muhammad Sajad 4. Muhammad Huzam Al Ghifari 5. Alifan Rizki 6. Muhammad Istiqbal 7. Farhan Afi Barkah 8. Zaidi Mawla Putu Zahran 9. Aifa Adama Darulom 10. Eileen Athalia Ramadani	 Universitas Padjadjaran 1. Ghofiyah Zaidan Gult 2. Fikriyah Aulia Azhar 3. Ghofiyah Muthmann 4. Shobira Nur Haniffa 5. Muhammad Bah Langk Adikusuma 6. Pinar Radithya Hafhan 7. Zaidi Mawla Putu Zahran 8. Neng Rani Rahmawati
 Universitas Diponegoro 1. Hamri Fuadi 2. Reyuna Mecca Agesa 3. Tiara Karimah Adish	 Universitas Gadjah Mada Muhammad Akmal Rasyid Pratama Putra	 IPB University 1. Featli Rifai Hakim Gult 2. Hanif Aulia Ramadhan 3. Nafila Reynasari Dyanindri 4. Fienel Sakha Musahki 5. Nanyia Kayyash Ramadhani 6. Anyah Nur Azhar 7. Khadija Haura Mawla Anisa 8. Farhan Afi Barkah 9. Anyah Nawa Fatah 10. Salma Ghina Hasanah 11. Hamri Fuadi 12. Muhammad Roris Azmi 13. Muhammad Huzam Al Ghifari 14. Inan Taufikah Nafis Nustodewi 15. Pinar Radithya Hafhan
 Universitas Sebelas Maret 1. Zanubya Lubna 2. Eileen Athalia Ramadani 3. Muhammad Azzam Abdulmahmud	 UPN Veteran Jakarta 1. Valiga Mawla Mathalya 2. Kamilia Cita Cita Imani 3. Muhammad Luqmanul Hakim 4. Nawa Sasabata 5. Muhammad Rakha Habi	
 Universitas Negeri Jakarta 1. Rafli Dori Alhasan 2. Nur Hafid Masryhan 3. Faria Syauqi Syika 4. Alvin Oktora Asri	 Universitas Jenderal Soedirman 1. Asyiah Nawa Fatah 2. Pradiyo Nurhan Nowero Pujandran 3. Karisa Nourah Amanah	
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember 1. Farris Lahmut Rini 2. Muhasan Hanan Robitany 3. Muhammad Faeryza Alif Rysak	 Universitas Negeri Surabaya 1. Eileen Athalia Ramadani 2. Farhan Rami Makum	 Institut Teknologi Bandung 1. Karisa Raka Arkananta 2. Muhammad Azzam
 Universitas Pendidikan Indonesia Muta Sholah Komara	 Universitas Negeri Semarang Alifa Humun Syahwahid	
 Universitas Lambung Mangkurat Khansa Zakyyah	 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Mansyir Hafidha Al Handi	 Politeknik Negeri Jakarta Jovian Muhammad Hannan
 Politeknik Negeri Media Kreatif Shavita Humaira Laksono	 Politeknik Negeri Bandung Inan Hafizyulhas Fari	 Politeknik APP Jakarta Muhammad Khairi Zaydan

Gambar 1. 2 Data siswa yang diterima di PTN dan PTS

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Manajemen Program *Boarding School* Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMAIT Buahati Islamic School Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka focus yang dilakukan dalam penelitian adalah “Manajemen Program *Boarding School* Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMAIT Buahati Islamic School Jakarta” dengan menelaah manajemen program sekolah *Boarding School* nya dan mendeskripsikan subfokus sebagai berikut:

1. Perencanaan program *Boarding School* dalam upaya pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School
2. Pengorganisasian program *Boarding School* dalam upaya pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School
3. Pelaksanaan program *Boarding School* dalam upaya pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School
4. Evaluasi program *Boarding School* dalam upaya pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program perencanaan *Boarding School* dalam upaya pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School?
2. Bagaimana program pengorganisasian *Boarding School* dalam upaya pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School?
3. Bagaimana program pelaksanaan *Boarding School* dalam upaya pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School?
4. Bagaimana program evaluasi *Boarding School* dalam upaya pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan program *Boarding School* dalam pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengorganisasian program *Boarding School* dalam pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan *Boarding School* dalam pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi program *Boarding School* dalam pembentukan karakter di SMAIT Buahati Islamic School.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi akademik maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Manajemen sekolah *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa. Kedua, penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang berguna dalam penyusunan kajian pustaka pada suatu penelitian yang berkaitan dengan Manajemen sekolah *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa. Ketiga, dalam penggunaan lebih lanjut, penelitian ini juga dapat memberi dasar pengembangan pengetahuan ilmiah yang berkenaan dengan Manajemen sekolah *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis, atau dapat langsung digunakan setiap individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Pertama, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi suatu

lembaga pendidikan dalam melakukan manajemen sekolah *Boarding School*. Kedua, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah SMAIT Buahati untuk dapat lebih meningkatkan Manajemen sekolah *Boarding School* nya yang tentunya akan berpengaruh pada kualitas dan mutu sekolah.

F. *State of The Art*

Peneliti menemukan beberapa penelitian terkait dalam rangka mengetahui dimana posisi peneliti agar dapat melihat unsur kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “*Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa*” (2021) yang ditulis oleh Ikhsan Setiawan. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Manajemen *Boarding School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada proses planing, organizing, actuating, dan controlling, yang dikenal dengan P-O-A-C manajemen pendidikan di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada (a) manajemen kurikulum, yang meliputi: struktur kurikulum, pembagian jam dan alokasi waktu (b) manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: standar kelayakan sarana dan prasarana pada asrama, pengelolaan bangunan dan fasilitas penunjang (c) manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen pengelola asrama, struktur organisasi pengelola yang harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (d) Manajemen siswa yang meliputi; perencanaan penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan agar terbentuk karakter religius siswa.

Penelitian kedua berjudul “*Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang*” (2021) Yang ditulis oleh Rezza Dwiyo Yunnyanto, Khozin, dan Fathor Rahim. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembentukan karakter religius pada mahasiswa jurusan non-agama di Pesantren Mahasiswa Abu Dzar Al Ghifari dilakukan melalui beberapa kegiatan dan menggunakan beberapa metode. Kegiatan tersebut di antaranya tahfizh, kajian khusus santri yang

materinya antara lain: Bahasa Arab, Hadis dan Fikih, ‘Ulumul Qur’an dan Akidah, puasa Senin dan Kamis, shalat Tahajud, GIFT, tasmi’, tabligh akbar dan kegiatan sosial. Sedangkan metode pembentukan karakter religius di Pesma Al Ghifari adalah nasihat, keteladanan dan pembiasaan. Tujuan pembentukan karakter religius para mahasiswa santri adalah untuk membekali para mahasiswa agar menjadi mahasiswa muslim plus. Mahasiswa muslim plus adalah mahasiswa muslim yang memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing sesuai dengan program studi yang diambilnya serta memiliki kemampuan berdakwah. Hal yang menarik dari Pesantren Mahasiswa Abu Dzar Al Ghifari adalah mahasiswa yang nyantri di Pesantren Mahasiswa keseluruhannya adalah mahasiswa yang mengambil program studi non-agama. Selain itu, waktu pendidikan di Pesantren Mahasiswa ini dapat dikatakan cukup dalam proses pembentukan karakter religius yakni 2 tahun. Kemudian pesantren mahasiswa ini juga mengatur jadwal kegiatannya diluar dari kegiatan mahasiswa dikampus serta kurikulum di pesma disusun berdasarkan kebutuhan dan usulan para santri. Terakhir, para santri mendapatkan bimbingan langsung dari Ustaz Muhammad Furqon karena beliau tinggal tidak jauh dari asrama santri. Dengan begitu karakter religius para mahasiswa akan terbentuk secara optimal.

Penelitian ketiga berjudul “Pengaruh Manajemen *Boarding School* dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa di SMAIT Rahmaniah Cibinong, Bogor, Jawa Barat” (2023) yang ditulis oleh Lalu Muharrar Al-Gipari. Menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. penelitian untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan dianalisis secara kuantitatif dengan alat statistik mengenai hubungan dua variabel bebas yang terdiri dari Sistem Manajemen Pendidikan *Boarding School* (X1), dan Keteladanan Guru (X2), dengan variabel terikat yaitu Karakter Siswa (Y). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen pendidikan *Boarding School* terhadap karakter siswa. Kemudian kedua terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keteladanan guru terhadap karakter siswa. Selanjutnya ketiga terdapat

pengaruh positif dan signifikan dari manajemen pendidikan *Boarding School* dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi pearson correlation ($r_{y1,2}$) adalah 0,555 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,308, yang berarti bahwa manajemen pendidikan *Boarding School* dan keteladanan guru secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap karakter siswa.

Penelitian keempat berjudul “Manajemen Organisasi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa” (2023) yang ditulis oleh Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, Risma Ayunissa, Anisa Qurrata Ayun, Avif Ariyanto, Tia Natifa, dan Ayu Nur Fadillah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik wawancara kepada pihak sekolah. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi sekolah yang dilakukan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dalam mengembangkan karakter religius siswa terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dalam pembuatan program-program berupa pemberian ilmu keagamaan secara intensif, intervensi nilai-nilai keagamaan dalam semua mata pelajaran, program pembiasaan ibadah harian, peringatan hari besar keagamaan dan yang terpenting yaitu teladan nyata dari semua warga sekolah termasuk guru-guru sebagaipendidik, sehingga karakter Islami menjadi bagian dari kebudayaan dan identitas tersendiri bagi sekolah.

Penelitian kelima berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang” (2023) yang ditulis oleh Endang Tyasmaning. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan kurikulum pondok pesantren sunan kalijogo jabung malang dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran madrasah diniyah, menentukan tenaga pendidik serta badal pendidik di madrasah diniyah, menentukan materi yang difokuskan pada pengkajian gramatika arab serta menguasai kitab, dan menentukan peraturan/tata tertib pendidik dan siswa di madrasah diniyah; 2) Implementasi pembentukan karakter dilakukan dengan menerapkan pendidikan sistem *Boarding School*,

mengutamakan penanaman kedisiplinan santri, dan mengamalkan suri tauladan pada santri serta diadakannya program dan kebijakan terkait pembentukan karakter santri.

Penelitian keenam berjudul “Manajemen *Boarding School* dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma’had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang” (2022) yang ditulis oleh Ihsan Zikri Ulfiandi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa perencanaan program menggunakan empat acuan, yaitu nilai dasar Ma’had, visi misi madrasah, rencana strategi, dan pedoman manajemen, sementara pelaksanaan diawali dengan seleksi penerimaan santri baru, pemetaan kelas, program pelaksanaan, dan pola pembinaan, serta evaluasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ketujuh berjudul “Perbandingan Manajemen Full Day School dengan *Boarding School* dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik” (2022) yang ditulis oleh Lailatul Badriyah Kamaliyah, Nana Suryapermana, dan Hunainah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan manajemen full day school dengan *Boarding School* dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hasil analisis dengan uji-t menunjukkan bahwa prestasi akademik peserta didik *Boarding School* lebih tinggi dibandingkan peserta didik full day school.

Penelitian kedelapan berjudul “Manajemen *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus SMP Sabilillah dan SMP Darussyahid Sampang)” (2020) yang ditulis oleh Herli Susanto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen *Boarding School* di dua sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari peranan *Boarding School*, yang mampu membentuk perilaku religius, sopan santun, disiplin, jujur, tanggung jawab, kemandirian, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.

Penelitian kesembilan berjudul “Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa” (2021) yang ditulis oleh Nur Rohmah dan Tatik Swandari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mampu mengubah karakter siswa menjadi lebih baik, dengan karakter yang menonjol yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan sabar.

Penelitian kesepuluh berjudul “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter Peserta Didik” (2022) yang ditulis oleh Rifngatus Saadah dan Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengetahui bagaimana membangun karakter di sekolah berbasis pesantren melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, diintegrasikan melalui berbagai program unggulan, serta dipantau melalui pengembangan indikator nilai karakter dan evaluasi berkala.

Penelitian kesebelas berjudul “Manajemen Pengelolaan Asrama Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor Berbasis Keislaman dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Santri” (2022) yang ditulis oleh Adzhim Muntholib. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan asrama pesantren dalam pembentukan karakter kemandirian santri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi yang tepat, serta sinergitas antara asrama, sekolah, dan masjid, menjadi kunci keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter kemandirian santri.

Penelitian kedua belas berjudul “Manajemen *Boarding School* dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Nurul Hayah Ketanggungan Brebes” (2021) yang ditulis oleh Muhammad Izzudin, Dedi Djubaedi, dan Huriyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami

penerapan manajemen *Boarding School* beserta upaya dan kendalanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola manajemen *Boarding School* di sekolah tersebut terintegrasi antara asrama dan sekolah, dengan tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan, pendidikan akhlakul karimah, serta menumbuhkan bakat dan potensi siswa.

Penelitian ketiga belas berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program *Boarding School* SMP Ardaniah Kota Serang” (2019) yang ditulis oleh Siti Magesaharani dan Busthomi Ibrahim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pembentukan karakter siswa pada program *Boarding School*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan akademik, kegiatan keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan keterampilan, dengan karakter yang teramati meliputi religius, disiplin, jujur, mandiri, dan tanggung jawab.

Penelitian keempat belas berjudul “Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis *Boarding School* di Al Wildan Islamic *Boarding School* Tangerang” (2019) yang ditulis oleh Norijatil Hasanah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen sekolah berbasis boarding dan peningkatan mutu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen sekolah berbasis boarding di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik.

Penelitian kelima belas berjudul “Sistem Manajemen *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Al Mumtaz Kota Solok” (2023) yang ditulis oleh Andi Fery, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi sistem manajemen *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen *Boarding School* membentuk karakter siswa melalui implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian keenam belas berjudul “Implementasi Program Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi” (2023) yang ditulis oleh Syifa Zavira Putri, Aep Saepudin, dan Khambali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program terdiri dari penentuan kebijakan dan tujuan, pelaksanaan berupa kegiatan harian hingga bulanan, dan pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan ketua yayasan.

Penelitian ketujuh belas berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri” (2022) yang ditulis oleh Muhammad Yasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum membutuhkan perencanaan matang yang didukung pengorganisasian tepat, serta pembentukan karakter mandiri dilakukan dengan membiasakan santri melakukan aktivitas sendiri di bawah pengawasan ketat pengasuh.

Penelitian kedelapan belas berjudul “Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding” (2022) yang ditulis oleh Firmansah Kobandaha, Desty Endrawati Subroto, Desti Kristanti, dan Arifin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah boarding. Hasil kajian memperlihatkan bahwa nilai karakter dikembangkan melalui model habituasi, integrasi, keteladanan, serta manajemen lingkungan yang kondusif, dan pelaksanaan pendidikan karakter terbukti efektif di tengah kemajuan teknologi.

Penelitian kesembilan belas berjudul “Management of Islamic *Boarding School* Education in Instilling the Character of Santri” (2022) yang ditulis oleh

Laela Rahmawati, Mukhtar Latif, dan Kemas Imron Rosadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode survei untuk mengetahui manajemen pendidikan pondok pesantren dalam menanamkan karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren terbagi dalam bagian pengasuhan dan pengajaran, dengan karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

Penelitian kedua puluh berjudul “Management System of Sunnah Islamic *Boarding School* in Shaping Character of the Students” (2022) yang ditulis oleh Fachruddin Azmi, Yusuf Hadijaya, dan Ahmad Syah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui manajemen pondok pesantren sistem sunnah dalam membentuk karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren telah menerapkan manajemen dalam kegiatan pesantren melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian kedua puluh satu berjudul “Character Education Strategy at *Boarding School*” (2022) yang ditulis oleh Mahmud, Muhammad Hanif, dan Muhammad Fahmi Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan disesuaikan dengan visi dan misi, implementasi dilakukan melalui pelatihan dan pembiasaan nilai-nilai karakter, serta evaluasi melibatkan masyarakat pesantren dan wali santri.

Penelitian kedua puluh dua berjudul “Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes” (2021) yang ditulis oleh M. Ma'mun Farid Farihi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk meneliti dan menggambarkan upaya pondok pesantren dalam pembentukan karakter remaja. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, serta pesantren mampu menjadi basis implementasi pendidikan karakter.

Penelitian kedua puluh tiga berjudul “Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Darunnajah Al-Mas’udiyah Denpasar” (2021) yang ditulis oleh Uswatun Hasanah, Sudarsono, dan Nur Wahyudi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penyajian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pesantren dalam membentuk karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui program kerja, pelaksanaan mengacu pada kurikulum yang telah direncanakan, dan evaluasi dilakukan rutin setiap bulan atau triwulan.

Penelitian kedua puluh empat berjudul “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan” (2020) yang ditulis oleh Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Boarding School* secara keseluruhan cukup baik, dengan pembinaan karakter dilakukan melalui kegiatan akademik, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian kedua puluh lima berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik” (2019) yang ditulis oleh Nunung Nurhasanah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dilatarbelakangi oleh fenomena penurunan moral dan akhlak remaja di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, penciptaan iklim dan budaya sekolah, serta penghargaan dan hukuman, dengan pengendalian dilaksanakan melalui koordinasi mingguan, rapat bulanan, dan rapat tahunan.

Penelitian kedua puluh enam berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik” (2019) yang ditulis oleh Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi, menerapkan prosedur pengumpulan data observasi, wawancara,

dan telaah dokumen, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan kepala sekolah, stakeholder, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menguraikannya ke dalam bentuk tabel 1.1 seperti di bawah ini:

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
1.	Ikhsan Setiawan (2021), <i>Boarding School</i> Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa	Membahas tentang <i>Boarding School</i> dan Karakter	Peneliti sebelumnya hanya berfokus pada penguatan karakter religiusnya saja	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap manajemen sekolah <i>Boarding School</i> sedangkan karakter yang dibahas secara umum dan sesuai profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
				Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
2.	Rezza Dwiyoğa Yunyanto, Khozin, Fathor Rahim (2021), <i>Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang</i>	Membahas tentang pembentukan karakter	Peneliti sebelumnya hanya berfokus pada karakter yang religius dan meneliti di sebuah pesantren.	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap manajemen sekolah <i>Boarding School</i> sedangkan karakter yang dibahas secara umum dan sesuai profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif Pancasila,

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
				yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
4.	Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, Risma Ayunissa, Anisa Qurrata Ayun, Avif Ariyanto, Tia Natifa, dan Ayu Nur Fadillah (2023), Manajemen Organisasi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa	Membahas tentang Manajemen dan karakter	Peneliti sebelumnya membahas tentang manajemen dari organisasi sekolah dan berfokus pada karakter religiusnya	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap manajemen sekolah <i>Boarding School</i> sedangkan karakter yang dibahas secara umum dan sesuai profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
				berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
5.	Endang Tyasmaning (2023), Manajemen Kurikulum Berbasis Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang	Membahas tentang manajemen dan pembentukan karakter	Peneliti sebelumnya berfokus pada manajemen kurikulumnya dan tempat penelitiandi Pondok Pesantren	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap manajemen sekolah <i>Boarding School</i> sedangkan karakter yang dibahas secara umum dan sesuai profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong,

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
				Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
6.	Ihsan Zikri Ulfiandi (2022), Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma'had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang, Jurnal Ulul Amri	Membahas tentang manajemen <i>Boarding School</i> dan pembentukan karakter religius siswa	Peneliti sebelumnya berfokus pada peningkatan prestasi dan karakter religius saja, serta objek penelitian di Ma'had (pesantren) yang menyatu dengan madrasah negeri	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program <i>Boarding School</i> secara utuh untuk pembentukan enam nilai karakter siswa di SMAIT Buahati Islamic School
7.	Lailatul Badriyah Kamaliyah, Nana Suryapermana, Hunainah (2022), Perbandingan Manajemen Full Day School dengan <i>Boarding</i>	Membahas tentang manajemen <i>Boarding School</i>	Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif (uji-t) dan berfokus pada perbandingan prestasi	Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mendeskripsikan manajemen program <i>Boarding School</i> secara

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	<i>School</i> dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora		akademik, bukan pembentukan karakter	mendalam dalam upaya pembentukan karakter siswa
8.	Herli Susanto (2020), Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus SMP Sabilillah dan SMP Darussyahid Sampang), Journal of Education Management and Learning	Membahas tentang manajemen <i>Boarding School</i> dalam pembentukan karakter peserta didik	Peneliti sebelumnya menggunakan studi komparasi dua sekolah sekaligus (SMP Sabilillah dan SMP Darussyahid)	Peneliti berfokus pada satu objek penelitian, yaitu SMAIT Buahati Islamic School Jakarta, dengan menelaah integrasi empat fungsi manajemen antara sekolah dan asrama secara mendalam
9.	Nur Rohmah, Tatik Swandari (2021),	Membahas tentang manajemen	Peneliti sebelumnya berfokus	Peneliti membahas program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa, Jurnal Irsyaduna	program dalam pengembangan karakter siswa, termasuk program tahfidz Al-Qur'an	khusus pada manajemen program tahfidz Al-Qur'an saja, bukan keseluruhan program <i>Boarding School</i>	satu bagian dari keseluruhan program <i>Boarding School</i> yang dikelola secara terintegrasi dengan program akademik dan ekstrakurikuler lain
10.	Rifngatus Saadah, Hasyim Asy'ari (2022), Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, Jurnal Kharisma	Membahas tentang manajemen sekolah berbasis asrama/pesantren dalam membentuk karakter peserta didik	Peneliti sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di SMP Islam Nashihuddin Bandar Lampung	Peneliti menelaah manajemen program <i>Boarding School</i> melalui empat fungsi manajemen secara utuh dan terintegrasi antara sekolah dan asrama di SMAIT Buahati Islamic School Jakarta
11.	Adzhim	Membahas	Peneliti	Peneliti membahas

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Muntholib (2022), Manajemen Pengelolaan Asrama Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor Berbasis Keislaman dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Santri, Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman	tentang manajemen pengelolaan asrama dalam pembentukan karakter	sebelumnya berfokus khusus pada pengelolaan asrama saja dan karakter kemandirian santri semata	manajemen program secara menyeluruh, mencakup sekolah dan asrama sekaligus, untuk membentuk enam nilai karakter siswa
12.	Muhammad Izzudin, Dedi Djubaedi, Huriyah (2021), Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Nurul	Membahas tentang manajemen <i>Boarding School</i> yang terintegrasi antara sekolah dan asrama	Peneliti sebelumnya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan pembentukan karakter	Peneliti berfokus pada manajemen program <i>Boarding School</i> dalam upaya pembentukan karakter siswa, bukan pada kualitas pembelajaran akademik

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Hayah Ketanggungan Brebes, Jurnal Tsaqafatuna			
13.	Siti Magesaharani, Busthomi Ibrahim (2019), Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program <i>Boarding School</i> SMP Ardaniah Kota Serang, Jurnal Tarbawi	Membahas tentang implementasi pembentukan karakter melalui program <i>Boarding School</i>	Peneliti sebelumnya menekankan pada kegiatan akademik, keagamaan, dan keterampilan sebagai sarana pembentukan karakter tanpa menelaah fungsi manajemenny a secara eksplisit	Peneliti menelaah pembentukan karakter dari sudut pandang manajemen, yaitu bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program dijalankan
14.	Norijatil Hasanah (2019), Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis <i>Boarding School</i> di Al Wildan	Membahas tentang implementasi manajemen sekolah berbasis <i>Boarding School</i>	Peneliti sebelumnya berfokus pada peningkatan mutu sekolah secara umum, bukan	Peneliti berfokus secara spesifik pada manajemen program <i>Boarding School</i> dalam upaya pembentukan karakter siswa di

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Islamic <i>Boarding School</i> Tangerang, Jurnal Management of Education		pembentukan karakter siswa secara spesifik	SMAIT Buahati Islamic School Jakarta
15.	Andi Fery, Martin Kustati, Nana Sepriyanti (2023), Sistem Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Al Mumtaz Kota Solok, Journal of Social Science Research	Membahas tentang sistem manajemen <i>Boarding School</i> dalam membentuk karakter siswa	Peneliti sebelumnya berfokus pada implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai media pembentukan karakter	Peneliti tidak membatasi pada satu program (P5) saja, melainkan menelaah keseluruhan program <i>Boarding School</i> melalui empat fungsi manajemen
16.	Syifa Zavira Putri, Aep Saepudin,	Membahas perencanaan, pelaksanaan, dan	Peneliti sebelumnya berfokus pada	Peneliti berfokus pada jenjang SMA dan enam nilai

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Khambali (2023), Implementasi Program Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi, Bandung Conference Series: Islamic Education	pengawasan program berasrama dalam membentuk karakter	karakter religius siswa sekolah dasar (MI), bukan siswa jenjang menengah atas	karakter yang lebih luas, tidak terbatas pada karakter religius saja
17.	Muhammad Yasin (2022), Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri, Jurnal DIAJAR	Membahas tentang manajemen program pesantren dalam membentuk karakter	Peneliti sebelumnya berfokus khusus pada manajemen kurikulum dan karakter mandiri santri saja	Peneliti membahas manajemen program secara menyeluruh (bukan hanya kurikulum) untuk membentuk enam nilai karakter, termasuk kemandirian
18.	Firmansah Kobandaha,	Membahas efektivitas	Peneliti sebelumnya	Peneliti menelaah proses manajemen

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Desty Endrawati Subroto, Desti Kristanti, Arifin (2022), Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding, Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam	pendidikan karakter pada sekolah boarding melalui model habituasi, integrasi, dan keteladanan	berfokus pada efektivitas hasil, bukan pada proses manajemen (perencanaan- evaluasi) yang menghasilkan nya	program secara bertahap (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) yang membentuk karakter siswa
19.	Laela Rahmawati, Mukhtar Latif, Kemas Imron Rosadi (2022), Management of Islamic <i>Boarding School</i> Education in Instilling the Character of Santri, Jurnal Nazhruna	Membahas manajemen pendidikan <i>Boarding School</i> dalam menanamkan karakter	Peneliti sebelumnya menggunakan metode survei dan membagi manajemen ke dalam bagian pengasuhan dan pengajaran secara terpisah	Peneliti menggunakan metode studi kasus kualitatif dan menelaah integrasi penuh antara sekolah dan asrama, bukan dua bagian terpisah
20.	Fachruddin Azmi, Yusuf	Membahas fungsi-fungsi	Peneliti sebelumnya	Peneliti membahas keempat fungsi

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Hadijaya, Ahmad Syah (2022), Management System of Sunnah Islamic Boarding School in Shaping Character of the Students, Jurnal Nidhomul Haq	manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dalam membentuk karakter santri	tidak membahas fungsi pengorganisasian secara eksplisit dan objeknya adalah pondok pesantren sistem sunnah	manajemen secara lengkap termasuk pengorganisasian, dengan objek sekolah berasrama formal (SMAIT)
21.	Mahmud, Muhammad Hanif, Muhammad Fahmi Hidayatullah (2022), Character Education Strategy at Boarding School, Jurnal Nazhruna	Membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di lingkungan berasrama	Peneliti sebelumnya berfokus pada strategi pembimbing secara individual di Pondok Pesantren Qur'an Al-Qosimi	Peneliti menelaah strategi pembentukan karakter sebagai bagian dari sistem manajemen sekolah secara institusional, bukan strategi individual pembimbing
22.	M. Ma'mun Farid Farihi (2021), Pendidikan Pondok	Membahas peran lembaga berasrama dalam pembentukan karakter remaja	Peneliti sebelumnya bersifat deskriptif umum tanpa	Peneliti menelaah pembentukan karakter secara terstruktur melalui empat fungsi

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes, Jurnal Kependidikan		menelaah fungsi manajemen secara terstruktur	manajemen (POAC)
23.	Uswatun Hasanah, Sudarsono, Nur Wahyudi (2021), Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Darunnajah Al-Mas'udiyah Denpasar, Nusantara Journal of Islamic Studies	Membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program pesantren dalam membentuk karakter santri	Peneliti sebelumnya berfokus pada manajemen kurikulum saja, bukan manajemen program secara menyeluruh	Peneliti membahas manajemen program <i>Boarding School</i> secara menyeluruh, tidak terbatas pada aspek kurikulum
24.	Septania Caesaria Setiadi, Junaidi	Membahas pelaksanaan program	Peneliti sebelumnya hanya	Peneliti menelaah keempat fungsi manajemen secara

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Indrawadi (2020), Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan, Journal of Civic Education	<i>Boarding School</i> dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler	berfokus pada fungsi pelaksanaan saja, tidak mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi	utuh, tidak hanya pada fungsi pelaksanaan
25.	Nunung Nurhasanah (2019), Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik, Jurnal Tata Kelola Pendidikan	Membahas manajemen pendidikan karakter peserta didik di lembaga berbasis pesantren	Peneliti sebelumnya berlatar belakang fenomena penurunan moral remaja secara umum dan objeknya SMK berbasis pesantren	Peneliti berangkat dari fokus spesifik manajemen program <i>Boarding School</i> di jenjang SMA, bukan fenomena moral remaja secara umum
26.	Taufiqur Rahman, Siti Masyarafatul Manna	Membahas implementasi manajemen pendidikan	Peneliti sebelumnya melibatkan stakeholder	Peneliti berfokus pada manajemen internal sekolah dan asrama (kepala

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
	Wassalwa (2019), Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia	karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik	eksternal (komite, kepala desa, tokoh agama) dalam penentuan nilai karakter	sekolah, wakil kurikulum, kepala asrama) tanpa melibatkan pihak eksternal desa

